

## **EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *HOME ROOM* UNTUK MENINGKATKAN KEPEKAAN SOSIAL PADA MAHASANTRI IBNU KATSIR 2 JEMBER**

Alfiatin Ni'mah<sup>1</sup>, Wahid Suharmawan<sup>2</sup>, Ika Romika Mawaddati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI ARGOPURO, Jember, Indonesia  
[1alfiatinnikmah27@gmail.com](mailto:1alfiatinnikmah27@gmail.com), [2suharmawan27@gmail.com](mailto:2suharmawan27@gmail.com)  
[3romika.mawaddah@gmail.com](mailto:3romika.mawaddah@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Social sensitivity is a much-needed and crucial skill in establishing harmonious relationships in a social environment. However, not all individuals have an adequate level of social sensitivity. The research is intended to test the effectiveness of group guidance Home Room method to social sensitivity in mahasantri at Ibnu Katsir Jember. The research method used is an experiment with pretest-posttest one group design. The subjects of this study were purposively selected mahasantri based on low levels of social sensitivity. Data analysis was carried out using the non-parametric wilcoxon signed rank test to test the comparative hypothesis of two correlated samples with ordinal data. The results showed that homeroom method group counseling was significantly effective in fostering social sensitivity in mahasantri. This finding is expected to be a reference for guidance and counseling practitioners in designing relevant interventions.*

**Keywords:** *Group Guidance, Home Room Technique, Social Sensitivity, Students.*

### **ABSTRAK**

Kepekaan sosial merupakan kemampuan sangat dibutuhkan serta krusial dalam menjalin hubungan yang harmonis di lingkungan sosial. Tetapi, tidak semua individu memiliki tingkat kepekaan sosial yang memadai. Penelitian dimaksudkan guna menguji efektivitas bimbingan kelompok metode *Home Room* kepada kepekaan sosial pada mahasantri di Ibnu Katsir Jember. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *pretest-posttest one group design*. Subjek penelitian ini adalah mahasantri yang dipilih secara purposif berdasarkan tingkat kepekaan sosial yang rendah. Analisis data dilakukan memakai uji non parametrik *wilcoxon signed rank* untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi dengan data berbentuk ordinal. Hasil penelitian menunjukkan konseling kelompok metode *homeroom* secara signifikan efektif menumbuhkan kepekaan sosial pada mahasantri. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi praktisi bimbingan dan konseling dalam merancang intervensi yang relevan.

**Kata kunci:** Bimbingan Kelompok, Teknik *Home Room*, Kepekaan Sosial, Mahasantri

#### **A. Pendahuluan**

Kepekaan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang bereaksi secara cepat

terhadap objek atau situasi disekitarnya. Tindakan dari seorang individu sangat berpengaruh terhadap sekitar karena manusia ialah makhluk

sosial memiliki kecenderungan alami menjalin hubungan dengan yang lainnya, manusia juga memiliki ciri khas yang tak lepas dari kehidupan sehari-hari yaitu komunikasi, kebutuhan akan hubungan sosial, kerja sama, budaya dan juga norma sosial.

Dalam menjalani kehidupan manusia tak akan bisa hidup sendiri karena tanpa bantuan dari individu lainnya maka dengan itu sejatinya manusia sangat bergantung dengan sekitar. Dengan kata lain kita dan orang lain tidak bisa terpisahkan. Solidaritas komunal dan bantuan timbal balik yang sebelumnya menjadi ciri khas masyarakat mulai menghilang. Manusia semakin mengabaikan implikasi dari perubahan lingkungan masyarakat.

Kepekaan sosial mencakup perilaku seperti berbagi harta benda, kerja sama, bantuan, kejujuran, kemurahan hati, dan perhatian terhadap hak individu lainnya, meningkatkan keakraban antar individu dan menumbuhkan rasa saling menghormati dan saling percaya di antara individu. Kepekaan sosial meningkatkan kapasitas individu untuk melakukan penilaian moral, pengambilan keputusan, dan tindakan, dimana akan digunakan dalam kehidupan.

Kepekaan sosial sangat penting untuk ditanamkan dan diterapkan dalam diri seseorang, karena dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial dan menumbuhkan seseorang dengan semangat kepekaan sosial yang tinggi.

Kepekaan sosial berasal dari kedewasaan seseorang dan dapat dipandu oleh standar moral yang berlaku dalam masyarakat.

Diakibatkan oleh perkembangan zaman sekarang ini kehidupan bersosial dalam masyarakat semakin berkurang sehingga kepekaan sosial terhadap lingkungan semakin tidak terkondisikan. Seperti halnya kurangnya kepedulian terhadap lingkungan, manusia semakin tidak memikirkan apa yang terjadi pada lingkungan sekitar. Hal ini tidak hanya terjadi di lingkungan bermasyarakat, akan tetapi di lingkungan sekolah atau bahkan di pondok pesantren tidak jarang yang mengalami sikap seperti ini.

Pondok pesantren Ibnu Katsir Putri adalah Pesantren yang memadukan 3 kurikulum yaitu menghafal Alquran, dirosah Islamiyah dan kuliah. Padatnya tugas yang dialami mahasantri di pondok pesantren tersebut membuat kurangnya interaksi dengan masyarakat sekitar dan juga teman sekitar sehingga rasa kepekaan dalam diri mereka berkurang. Adapun mahasantri dengan kepekaan sosial tinggi akan bertingkah laku baik, sopan dan tidak pernah melanggar aturan di pondok pesantren. Mahasantri yang mempunyai kepekaan sosial terlihat dari kabaikan hatinya, seperti menolong teman yang sedang kesulitan atau sekadar memberi apresiasi ketika sukses mencapai tujuannya.

Pada dasarnya, di pondok pesantren Alquran Ibnu Katsir 2 rata rata mahasantri berasal dari berbagai daerah. Untuk itu mahasantri dituntut untuk bersosialisasi dengan teman teman barunya dengan latar belakang berbeda beda.

Terdapat beberapa fenomena yang terjadi pada peserta didik dalam lingkup pondok pesantren. berdasarkan hasil observasi di pondok pesantren Ibnu Katsir 2 ada beberapa hal kurangnya kepekaan sosial, dalam hal ini peneliti hanya meneliti permasalahan kepekaan sosial dalam lingkup pesantren saja, diantaranya : *Pertama*, santri masih sulit untuk bergaul dengan orang baru disebabkan kurangnya bergaul dengan masyarakat sekitar. *Kedua*, kurangnya rasa kepekaan terhadap teman sendiri. *Ketiga*, rasa tanggung jawab yang rendah ketika melakukan tugas kerja kelompok, sering kali dijumpai dalam kasus kerja kelompok hanya satu atau beberapa orang saja yang mengerjakan tugas dan yang lainnya bersikap tidak peduli terhadap tugasnya karna mereka beranggapan bahwa temannya mampu mengerjakan sendiri. *Keempat*, kurangnya kesadaran akan tanggung jawab ketika melakukan kewajiban sebagai santri seperti ketika jam pelajaran atau jam halaqoh. *Kelima*, kurangnya rasa ikhlas ketika ada kegiatan kerja bakti atau gotong royong.

Berdasarkan fenomena fenomena di atas maka untuk memperbaiki permasalahan tersebut dibutuhkan bimbingan kelompok

kepada mahasantri supaya mampu mengembangkan kesadaran diri dengan optimal. Sehingga peneliti memakai metode home room untuk memecahkan masalah tersebut.

Menurut Nidya Damayanti (M. Satria, 2021) Teknik Homeroom merupakan teknik yang dilakukan diluar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah/ kelas seperti dirumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan. Pada pertemuan *Home Room*, perlu ditekankan ialah terwujudnya kondisi yang hangat dan berkeluargaan seperti kondisi di rumah yang menggembirakan. Maka dari itu peneliti memilih teknik *Home Room* karena cocok dengan permasalahan tersebut, peneliti berinisiatif mengadakan pertemuan di luar kelas seperti di taman, di alam sekitar, atau sambil berkeliling ke masyarakat sekitar upaya untuk membiasakan mahasantri terhadap kepekaan sosialnya.

Prayitno (Hana, 2024) menegaskan bimbingan kelompok ialah proses penyampaian pengetahuan dan dukungan kepada kelompok dengan menggunakan aspek kelompok guna menggapai tujuan. Layanan ini berfungsi sebagai saluran untuk menyebarkan informasi dan membantu siswa dalam merumuskan rencana untuk memutuskan tindakan dengan tepat, sehingga diharapkan dapat mempengaruhi siswa secara positif dan berpotensi mengubah perilaku yang menyimpang.

Bimbingan kelompok ialah layanan yang memanfaatkan aspek kelompok guna memberikan informasi, pengetahuan yang bersifat pencegahan, dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik diantaranya yaitu teknik *Home Room*. *Home Room* merupakan suatu teknik untuk mengadakan pertemuan oleh suatu kelompok dalam suasana kekeluargaan (Zuhdi & As-Shodiq, 2023)

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Home Room* untuk Meningkatkan Kepekaan Sosial Di Pondok Pesantren Ibnu Katsir 2”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen, bertujuan untuk menguji hubungan sebab akibat, dalam hal ini untuk mengetahui efektivitasnya bimbingan kelompok terhadap peningkatan kepekaan sosial mahasantri. Rancangan penelitian menggunakan *one group pretest-posttest design*, desain ini nantinya akan melibatkan satu kelompok yang akan diberikan *pretest* (01) kemudian akan diberikan intervensi (x) dan setelah responden mendapatkan intervensi kemudian akan dilakukan *posttest* (02). Pondok pesantren Ibnu Katsir Putri Jember, Jl Hayam Wuruk, Sempusari, kec. Kaliwates, kab. Jember, Jawa Timur

Subjek penelitian adalah mahasantri Ibnu Katsir Putri Jember dengan jumlah populasi 50 responden. Pemilihan sampel akan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* (memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan). Mahasantri yang memiliki tingkat kepekaan sosial rendah akan menjadi objek dalam penelitian ini.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Kepekaan sosial**

Menurut Tondok (Rohima, 2018) Kepekaan sosial ialah kemampuan dalam berinteraksi secara cepat dan tepat. Kepekaan sosial mencakup berbagi dengan orang lain, keberanian untuk meminta maaf, membantu mereka yang membutuhkan, dan menghormati individu.

Kepekaan sosial mengacu pada tingkat kepedulian seseorang terhadap orang lain. Secara bersamaan, kerangka kerja K.P. Scott terkait erat dengan empati, perilaku prososial, dan moralitas. Ketiga aspek tersebut dapat dilihat melalui tiga bagian kompetensi: komunikatif, kognitif, dan afektif. Pengamatan terhadap kemampuan emosional seseorang dapat dilihat dari perasaan mereka terhadap orang lain dan berbagi pengalaman. Sementara itu, aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melihat sudut pandang orang lain dalam proses pengambilan keputusan

(Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020)

ada beberapa indikator kepekaan social menurut Davis (Aina, 2020) diantaranya :

a. Perspective taking

Kecenderungan seseorang dengan spontanitas mengadopsi perspektif orang lain, yang dikenal sebagai pengambilan perspektif, menggarisbawahi pentingnya kemampuan perilaku non-egosentris, yang memprioritaskan kepentingan bersama. Kemampuan ini secara intrinsik terkait dengan pandangan jauh ke depan seseorang mengenai perilaku dan respons emosional individu lain.

b. Fantasy

Merupakan kapasitas seseorang guna mewujudkan emosi dan perilaku karakter fiksi yang ditemui dalam literatur, film, dan video game.

c. Emphatic concern

Watak seseorang terhadap tantangan ada, yang mencakup sentimen empati dan kepedulian. Kepedulian empati mencerminkan perasaan hangat dan simpati.

## **2. Bimbingan kelompok**

Bimbingan kelompok yaitu metode konseling di mana sekelompok individu bertemu untuk membahas masalah atau kebutuhan tertentu dengan seorang fasilitator atau konselor. Tujuannya untuk membantu anggota kelompok saling mendukung, memperoleh wawasan, dan berbagi pengalaman

Bimbingan kelompok ialah kegiatan yang pasti dilaksanakan oleh orang yang saing berinteraksi, terdapat pemimpin yang memimpinnya dan bertanggung jawab untuk memberikan dan menyediakan berbagai informasi supaya membantunya meraih perkembangan secara optimal.

## **3. Teknik Home Room**

Menurut Nursalim (Pertwi et al., 2020) *Home Room* adalah kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan di ruang kelas, yang melibatkan pertemuan antara konselor atau guru dan kelompok untuk membahas berbagai masalah terkait, terutama yang berkaitan dengan masalah akademis, kegiatan sosial, kedisiplinan, dilema moral, aturan berpakaian, atau tantangan eksternal lainnya.

Teknik *Home Room* digunakan oleh konselor untuk mengatasi masalah dan mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan kelompok yang dilakukan di lingkungan yang menyenangkan, mempromosikan kenyamanan dan keterbukaan, sehingga meningkatkan efektivitas dukungan untuk tantangan siswa. Karena dengan metodologi *Home Room* guru dapat memberikan layanan mengenai kebiasaan sehari-hari dalam belajar, dalam bersosialisasi, cara belajar seperti cara mempelajari buku, membuat rangkuman, esai membaca kamus, serta kesulitan melanjutkan studi, pekerjaan dan cita-cita.

Memfaatkan *Home Room* untuk bimbingan kelompok menumbuhkan lingkungan di mana para siswa lebih cenderung mengartikulasikan masalah mereka, karena mereka mengalami rasa nyaman seperti berada bersama keluarga di rumah. Faktor-faktor tersebut dapat menginspirasi para siswa untuk meningkatkan kinerja mereka. Burns & Wagner (Ridha & Akbar, 2020) menyatakan bahwa *Home Room* merupakan tempat dimana seluruh kepribadian siswa ditampilkan.

Langkah langkah menurut prayitno (Siregar, 2020) adalah

1) Tahap pembukaan

Konselor mengatur tempat kegiatan dengan semua fasilitas dan infrastruktur, setelah menjangkau anak-anak dari berbagai kelas untuk mengumpulkan kelompok yang terdiri dari 6-8 orang. Pemilihan siswa dibatasi oleh standar yang telah ditetapkan.

a) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya pada kegiatan bimbingan kelompok teknik *Home Room*.

b) Mengamati dan menawarkan apakah anggota kelompok sudah siap memasuki tahap selanjutnya.

c) Membahas suasana yang terjadi

d) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

e) Bila perlu kembali pada beberapa aspek tahap pertama.

2) Tahap kegiatan

a) Pemimpin kelompok mengungkapkan suatu masalah atau topik.

b) Tanya jawab antara anggota kelompok dan pemimpin kelompok tentang hal hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang

dikemukakan oleh pemimpin kelompok.

c) Anggota kelompok membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam sampai tuntas.

d) Kegiatan selingan.

### 3) Tahap pengakhiran

Pemimpin kelompok mengumumkan kegiatan segera berakhir, menyampaikan kesan dan pesan, menyimpulkan hasil aktivitas kemudian merencanakan agenda kedepan.

Manfaat teknik *Home Room* bagi guru ialah meningkatkan pemahaman terhadap murid dan membangun hubungan yang kuat antara guru dan murid. Bagi anak-anak, sangat penting untuk menumbuhkan suasana yang akrab di antara teman-teman sebaya untuk menumbuhkan lingkungan pendidikan yang bahagia yang ditandai dengan perilaku prososial, kerja sama, dan saling mendukung (M. Satria, 2021)

Manfaat teknik *Home Room* tidak jauh berbeda dengan bimbingan kelompok, manfaat bimbingan kelompok menurut Winkel dan Sri hastiti (Hana, 2024) adalah

a. adanya kesempatan untuk berkontak dengan banyak peserta didik

b. memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik

c. peserta didik dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan, dan tantangan yang dihadapinya

d. lebih berani mengemukakan pendapatnya ketika berada dalam suatu kelompok

e. lebih menerima pandangan atau pendapat yang dikemukakan oleh seorang teman dari pada yang diutarakan oleh konselor.

Menurut Pujals (Syarif, 2021) beberapa tujuan penerapan teknik *Home Room* adalah:

a. membuat siswa akrab dengan lingkungan baru

b. melatih siswa untuk dapat menerima kelemahan dan kekuatan yang mereka miliki

c. melatih siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok

d. mengembangkan sikap positif dan kebiasaan belajar yang baik pada siswa

e. melatih siswa untuk menjaga hubungan dengan orang lain

f. membantu siswa dalam mengembangkan minat dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler

Kelebihan metode bimbingan *Home room* (Intan, 2022) diantaranya adalah:

1. Keterlibatan siswa dalam waktu yang lama dalam kegiatan kelas yang difasilitasi oleh guru atau konselor tertentu memungkinkan perencanaan inisiatif bimbingan yang lebih efektif.

2. Durasi yang lebih lama di dalam kelas memfasilitasi penanaman kepercayaan kelompok, sebuah komponen krusial guna pengawasan kelompok yang efektif.

3. Ketika kegiatan di kelas disusun berdasarkan tingkat kelas, aktivitas konseling dapat disesuaikan dengan tahap perkembangan mahasantro.

Kelemahan daripada strategi bimbingan ini ialah ketidaknyamanan selama proses bimbingan, terutama ketika menangani insiden yang tidak menyenangkan yang melibatkan siswa.

#### 4. Hasil

Penelitian dimaksudkan guna menguji efektivitas bimbingan kelompok metode *homeroom* guna

menumbuhkan kepekaan sosial pada mahasantri di Ibnu Katsir Jember. Data yang dipakai mencakup hasil *pre-test* dan *posttest* kepekaan sosial pada 8 mahasantri.

Analisis dilakukan memakai uji Wilcoxon Signed Ranks, dengan hasil

sebagai berikut:

#### 1) Deskripsi Data

o Pada *pre-test*, skor kepekaan sosial mahasantri secara keseluruhan cenderung lebih rendah dibandingkan *post-test*.

o Setelah perlakuan dengan teknik *home room*, skor *post-test* menunjukkan peningkatan pada semua subjek.

#### 2) Hasil Uji Wilcoxon

kategori		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post-test - pre-test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	0,00	0,00
	Positive Ranks	8 <sup>b</sup>	4,50	36,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	8		

**Tabel 1. Wilcoxon Signed Ranks Test**

o **Negative Ranks (N = 0)** menunjukkan bahwa tidak ada skor *post-test* yang lebih rendah dibandingkan *pre-test*.

o **Positive Ranks (N = 8)** menunjukkan semua skor *post-test* melebihi *pre-test*, dengan rerata sebesar 4.50 dan total skornya sebesar 36.00.

o Tidak ditemukan skor yang sama diantara *pre-test* dan *posttest* (Ties = 0).

### 3) Statistik Uji

statistik	post-test - pre-test
Z	-2.546 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.011

**Tabel 2. Hasil statistik uji Wilcoxon**

o Nilai **Z = -2.549** terdapat beda skor *pretest* dan *posttest*.

o Nilai **p = 0.011** (< 0.05) mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

Hasil uji Wilcoxon mengindikasikan perbedaan diantara skor kepekaan sosial sebelum dan sesudah bimbingan kelompok. Seluruh subjek menunjukkan peningkatan skor pada *post-test*, yang berarti *treatment* penelitian efektif meningkatkan kepekaan sosial.

## D. Kesimpulan

Dengan merujuk hasil analisis data penelitian di pesantren Ibnu Katsir Putri Jember terkait. Diketahui kepekaan sosial mahasiswa sebelum *treatment* memakai metode *home room* terdapat 8 siswa terkategori kepekaan rendah kemudian diberlakukan perlakuan 4 kali tindakan.

Hasilnya ada kenaikan skor setelah diberlakukan *treatment*. Mengacu dari hasil uji wilcoxon diperoleh nilai Asympsig (2-tailed) yaitu 0,011 dibawah 0,05 yang membuktikan hipotesis  $H_a$  diterima. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa intervensi dalam bentuk bimbingan kelompok metode *home room* mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan sosial pada individu. Selain itu, teknik *home room* memberikan ruang bagi mahasiswa untuk lebih memahami nilai-nilai sosial melalui interaksi yang terarah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Artikel in Press

- Aina, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kepekaan Sosial Siswa. *Jurnal Attending*, 1(2), 161–172.
- Azzahra, R., & Sadriani, A. (2024). Peranan Pengurus OSIS dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Siswa di SMAN 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *Pinisi Sociology Education Review*, 4(1), 172–180.
- Cherry, B. K. (2023). *How Psychology Explains the Bystander Effect What Is the Meaning of Bystander Effect ? How the Bystander Effect Works What Is a Real-Life Example of the Bystander Effect ? Why Does It Happen ?* 8–11.

- Hana, U. (2024). Efektivitas teknik home room untuk meningkatkan kepekaan sosial siswa kelas viii di mts al-hidayah mangli. *PANDALUNGAN: Jurnal ...*, 2, 174–181.  
<https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/pandalungan/article/view/1858>  
<https://jurnal.unipar.ac.id/index.php/pandalungan/article/download/1858/1492>
- Intan, S. (2022). *PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA Program Studi Magister Psikologi Oleh.*
- Lailan Maharani, & Sri Wahyuni. (2023). Analisis Kepekaan Sosial Pada Siswa Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 189–196.  
<https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5112>
- M. Satria. (2021). Efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik home room dalam meningkatkan kemandirian belajar di SMPN 12 Bandar Lampung. *Risikedas 2021*, 3, 103–111.
- Mahardik, W. (2024). *Pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kepekaan sosial siswa* (Vol. 3, Issue 1).
- Nurhayati, H., & Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.  
<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Pertiwi, N. P., Sumarwiyah, S., & Hidayati, R. (2020). Peningkatan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Home Room Pada Siswa. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(2).  
<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i2.4503>
- Ridha, M., & Akbar, Z. (2020). Implementasi Teknik Home Room Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Melatih Kepercayaan Diri Siswa Sma Negeri 1 Sitolu Ori Nias Utara. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 180.  
<https://doi.org/10.22373/je.v6i2.6827>
- Rohima, E. (2018). Upaya Meningkatkan Kepekaan Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Di Man Pematang Bandar. *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2018*, 83.
- Siregar, S. H. (2020). Efektivitas Teknik Homerome Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Di Smp It Al-Ikhsan Boarding School Kecamatan Siak Hulu. *Skripsi*.  
[http://repository.uin-suska.ac.id/28205/2/SKRIPSI\\_SITI\\_HABSYAH\\_SIREGAR.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/28205/2/SKRIPSI_SITI_HABSYAH_SIREGAR.pdf)
- Zuhdi, M. S., & As-Shodiq, M. J. (2023). Efektivitas Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom. *Jurnal Nusantara of Research*, 10(1), 99–106.